



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun 2020

Q&A

Seputar Tindak Kekerasan
Terhadap Anak

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



SMP BERMUTU
Prestasi Hebat, Karakter Kuat

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
TAHUN 2020



Pengarah	: Mulyatsyah
Penanggungjawab	: Maulani Mega Hapsari
Kontributor	: Alfiyadi Diana Herawati Nurhatimah
Penyusun	: Tim P2TP2A
Editor	: Budi Priantoro Aussie Nurhabibah
Tim Kreatif	: Tiara Nurfajriah Ghina Fitriana

ISBN: 978-623-95423-2-0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penyusun.

Diterbitkan oleh:
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI
Tahun 2020

Gedung E, Lantai 17,
Bidang Peserta Didik
Senayan, Jakarta Pusat, 10270
[✉ *pesertadidikditsmp@gmail.com*](mailto:pesertadidikditsmp@gmail.com)
[@pesertadidik.dit.smp](https://www.instagram.com/pesertadidik.dit.smp)
[▶ Peserta Didik Direktorat SMP](#)



Kata Pengantar

Pada tahun 2018 pemerintah mengeluarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Remaja yang hasilnya menunjukkan bahwa perempuan dan anak rentan mengalami kekerasan. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa pelaku tindak kekerasan emosional dan fisik pada umumnya adalah teman/sebaya, keluarga, dan orang dewasa yang dikenal, sedangkan untuk kekerasan seksual, pelaku terbanyak adalah teman/sebaya, pacar/pasangan, dan orang dewasa yang dikenal oleh korban. Menurut data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni-PPA) tahun 2020, sekolah menjadi urutan keempat tertinggi sebagai tempat terjadinya peristiwa kekerasan, setelah rumah dan fasilitas umum.

Sebagai tindak lanjut atas tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak, pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah telah membentuk unit layanan penanganan kekerasan dengan beragam nama, seperti *Women Crisis Center* (WCC), Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A), yang didalamnya terdiri dari unsur SKPD terkait, rumah sakit atau layanan medis, Aparat Penegak Hukum (APH), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dan Organisasi Keagamaan.

Direktorat Sekolah Menengah Pertama berinisiatif membuat buku saku yang berisi daftar pertanyaan dan jawaban terkait dengan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Melalui buku kecil ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik untuk memahami permasalahan tentang tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang mungkin terjadi di sekolah, rumah atau fasilitas umum.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam rangka sosialisasi bahayanya tindak kekerasan dan upaya meminimalkan angka terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak baik yang terjadi di sekolah, rumah atau fasilitas umum.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur

Sekolah Menengah Pertama



Brs. Mulyatsyah, M.M.

Daftar Isi

Kata Pengantar v

Daftar Isi viii

Pertanyaan dan Jawaban

1. Definisi Tindak Kekerasan	2
2. Ragam Tindak Kekerasan	4
3. Tindak Kekerasan di Sekolah	6
4. Kekerasan Fisik, Psikis, Verbal, Seksual	8
5. Definisi Perundungan (<i>bullying</i>)	11
6. Perundungan Fisik, Verbal, Sosial, dan Dunia Maya (<i>cyberbullying</i>)	13
7. Cara Mencegah <i>Cyberbullying</i>	16
8. Karakteristik Pelaku Perundungan	19
9. Karakteristik Korban Perundungan	21
10. Tempat Terjadinya Perundungan di Sekolah	23
11. Contoh Perundungan di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat	25
12. Kejahatan Dunia Maya (<i>cybercrime</i>)	28
13. Batas Tindakan Perundungan	30

14. Indikasi Tindakan Termasuk Bercanda, Kasar, Konflik, Jahat, Perundungan	32
15. Batas Antara Disiplin Dengan Kekerasan	36
16. Dampak Kekerasan Terhadap Anak	39
17. Cara Menghindari Tindak Kekerasan	43
18. Hal Yang Dilakukan Ketika Mengalami Kekerasan	45
19. Hal Yang Dilakukan Ketika Melihat Kekerasan	51
20. Tindakan Yang Dilakukan Jika Mengalami Perundungan	57
21. Tindakan Perundungan Yang Termasuk Kriminal	59
22. Faktor Yang Mempengaruhi Perundungan	61
23. Tindakan Yang Dilakukan Agar Terhindar Dari Perundungan	64
24. Cara Mengetahui Tindakan Perundungan	66
25. Pusat Pelaporan Tindak Kekerasan	68

**PERTANYAAN
DAN
JAWABAN
TINDAK KEKERASAN
TERHADAP ANAK**



Q.1

Apa sih, yang dimaksud
dengan tindak kekerasan
terhadap anak?

Seperti yang dirumuskan dalam *world report on violence and health* (WRVH), definisi kekerasan secara umum adalah penggunaan kekuatan fisik atau ancaman secara sengaja kepada diri sendiri, orang lain, maupun kelompok yang mengakibatkan cedera, kematian, gangguan psikis atau trauma, gangguan perkembangan, ataupun deprivasi.

Sedangkan, menurut UU Perlindungan Anak pasal 13 definisi kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Q.2

Ada berapa macam
tindak kekerasan
terhadap anak?

Kekerasan memiliki beberapa tipe antara lain:

- a. Kekerasan fisik
- b. Kekerasan psikis
- c. Kekerasan verbal
- d. Kekerasan seksual
- e. Kekerasan spiritual
- f. Kekerasan emosional
- g. Kekerasan budaya
- h. Kekerasan finansial
- i. Pengabaian/penelantaran
- j. Eksploitasi

Q.3

Apa saja sih,
tindak kekerasan
terhadap anak yang sering
terjadi di sekolah?

tindak kekerasan terhadap anak di sekolah yang sering terjadi antara lain:

- a. Kekerasan fisik
- b. Kekerasan psikis
- c. Kekerasan verbal
- d. Kekerasan seksual



Q.4

Apa yang dimaksud
dengan kekerasan
fisik, psikis, verbal,
dan seksual?

KEKERASAN FISIK

Kekerasan fisik merupakan tindakan yang menyakiti tubuh atau barang milik seseorang, seperti memukul, mencubit, menjambak, menendang, mendorong, mengambil atau merusak barang.

KEKERASAN VERBAL

Kekerasan verbal adalah tindakan yang dilakukan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan untuk merugikan orang lain. Bentuk kekerasan verbal biasanya dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata yang merendahkan, mengancam dan menakut-nakuti, mengkritik terus-menerus, atau mempermalukan kita di depan orang lain.



KEKERASAN PSIKIS

Kekerasan psikis adalah perilaku yang bertujuan untuk menimbulkan luka mental dan emosional. berupa ancaman sehingga menyebabkan ketakutan pada seseorang.

KEKERASAN SEKSUAL

Kekerasan seksual adalah tindakan memperlihatkan atau mengirimkan konten pornografi atau bagian tubuh, menceritakan aktivitas atau humor seksual yang membuat tidak nyaman, meminta anak melakukan tindakan seksual, meminta atau memaksa hubungan seksual, prostitusi, dan eksploitasi seksual baik melalui paksaan, tekanan, atau tipu muslihat.

Q.5

Apa sih,
yang dimaksud dengan
perundungan (*bullying*) itu?

Perundungan adalah salah satu bentuk kekerasan yang terjadi secara personal yang biasanya dilakukan oleh teman sebaya baik secara fisik, verbal ataupun sosial yang bertujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya.



Q.6

Apa sih, contoh
tindakan perundungan
fisik, verbal, sosial,
dan dunia maya
(cyberbullying)?

PERUNDUNGAN FISIK

Perundungan fisik merupakan tindakan yang menyakiti tubuh atau barang milik seseorang, seperti memukul, mencubit, menjambak, menendang, mendorong, mengambil paksa atau merusak barang.

PERUNDUNGAN VERBAL

Perundungan verbal terjadi dengan mengatakan atau menulis hal yang jahat seperti olok-olok/mengejek, memanggil nama dengan sebutan buruk, membuat komentar bernuansa mengejek, dan mengancam atau mengandung unsur pornografi.

PERUNDUNGAN SOSIAL

Perundungan sosial bertujuan untuk merusak reputasi atau hubungan seseorang dengan berbagai cara, antara lain: menjauhi seseorang, mengatakan untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan gosip atau berita bohong, dan mempermalukan seseorang di depan umum.

PERUNDUNGAN DUNIA MAYA

tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengolok-olok, merendahkan, atau melecehkan seseorang dengan menggunakan media elektronik dan teknologi informasi sebagai sarannya.

Q.7

Bagaimana cara
mencegah perundungan
dunia maya
(cyberbullying)?

- a. Menolak untuk meneruskan pesan *cyberbullying*.
- b. Beri tahu teman untuk menghentikan *cyberbullying*.
- c. Blokir komunikasi dengan *cyberbullies*.
- d. Laporkan *cyberbullying* kepada orang dewasa yang terpercaya.
- e. Bicaralah dengan siswa lain, guru dan administrator sekolah untuk mengembangkan aturan terhadap *cyberbullying*.
- f. Tingkatkan kesadaran tentang masalah *cyberbullying* di komunitas dengan mengadakan pertemuan dan membuat selebaran untuk diberikan kepada anak yang lebih muda atau orang tua.

Jangan lupa bahwa meskipun Anda tidak dapat melihat *cyberbullying* atau korban intimidasi, *cyberbullying* menyebabkan masalah nyata. Jangan mengatakannya secara *online*, jangan menuliskannya dan jangan meneruskannya.



Q.8

Apa saja karakteristik
pelaku perundungan
(*bullying*)?

- a. Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan perundungan.
- b. Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan.
- c. Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
- d. Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku bullying, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Q.9

Apa saja karakteristik
korban perundungan
(*bullying*)?

- a. Pemalu.
- b. Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam.
- c. Sering tidak masuk sekolah oleh alasan tidak jelas.
- d. Berperilaku aneh atau tidak biasa.
(takut/marah tanpa sebab, mencoret-coret, dan sebagainya)



Aduh kasihan ya,
kalau ada teman ku
yang seperti itu

Q.10

Tempat mana saja
yang sering terjadi
perundungan di sekolah?

Lokasi perundungan dapat terjadi di seluruh tempat di sekolah yang terabaikan dari pengawasan guru, seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, lapangan, pekarangan, toilet, serta jalan menuju sekolah atau sebaliknya.



Q.11

Apa saja
contoh perundingan
di sekolah, di rumah,
dan di masarakat?

PERUNDUNGAN DI SEKOLAH

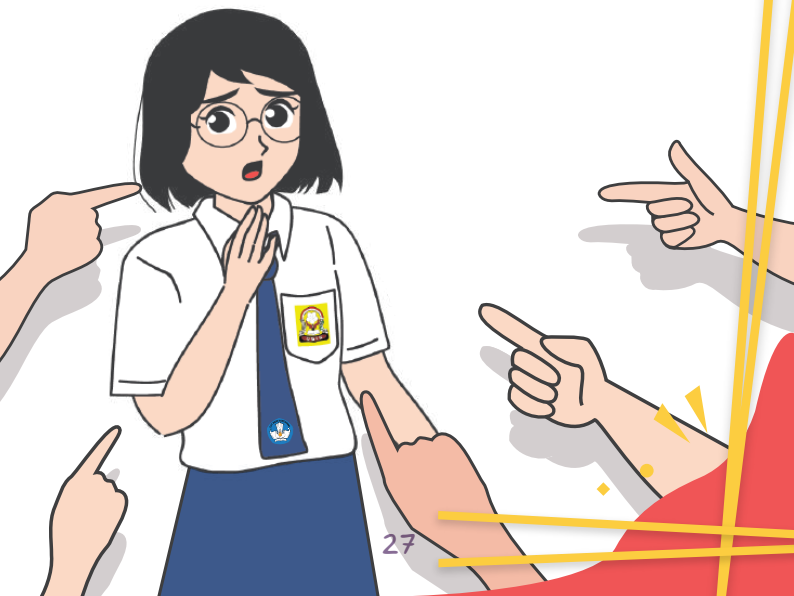
- a. Mengolok-olok teman dengan nama orang tua.
- b. Memerintah adik kelas dengan sesuka hati.
- c. Melakukan pemalakan.
- d. Memberikan hukuman fisik.

PERUNDUNGAN DI RUMAH

- a. Membandingkan kemampuan anak dengan standar tertentu.
- b. Selalu memarahi anak tanpa alasan.
- c. Memanggil dengan nama julukan.
- d. Mendapat ancaman jika tidak mau belajar.
- e. Dilarang bermain dengan teman lingkungan sekitar.

PERUNDUNGAN DI MASARAKAT

- a. Memaki seseorang di depan umum
- b. Melakukan gosip dan fitnah.
- c. Mempermalukan orang di depan umum.
- d. Meneror melalui pesan singkat atau *email*.



Q.12

Kapan perundungan dunia maya (*cyberbullying*) dapat dianggap sebagai kejahatan dunia maya (*cybercrime*)?

Ketika tindakan perundungan dunia maya seperti mengancam penyebaran foto pribadi, memaksa melakukan *video call* bernuansa seksual, mengirimkan foto-foto pribadi ke media sosial tanpa ijin dengan tujuan untuk pemerasan, ancaman kekerasan atau motif yang jahat.

Q.13

Kapan sih,
ucapan atau perbuatan
seseorang itu dapat
dikategorikan sebagai
tindakan perundungan?

Ada beberapa pengelompokan ucapan/perbuatan sebelum dapat dikatakan sebagai tindakan perundungan yaitu:

- a. Ucapan/perbuatan bernada bercanda.
- b. Ucapan/perbuatan bernada kasar.
- c. Ucapan/perbuatan bernada konflik.
- d. Ucapan/perbuatan bernada jahat.
- e. Ucapan/perbuatan bernada perundungan.

Q.14

Apa sih, indikasi
ucapan atau perbuatan
seseorang itu dapat
dikategorikan sebagai
tindakan bercanda, kasar,
konflik, jahat, dan
perundungan?

Ucapan atau perbuatan seseorang dapat disebut bercanda jika:

- a. semua orang menikmati dan bersenang-senang,
- b. tidak ada yang tersakiti,
- c. semua dapat berpartisipasi dan *se-level*.

Ucapan atau perbuatan seseorang dapat disebut kasar jika:

- a. dilakukan beberapa kali/sering,
- b. spontan dan tidak sengaja,
- c. dapat menyebabkan orang lain kesal atau tersakiti,
- d. karena pelakunya kurang memiliki pemahaman etika.

Ucapan atau perbuatan seseorang dapat disebut konflik jika:

- a. dua orang dengan kekuatan yang seimbang bertengkar, beradu argumen, atau tidak sependapat,
- b. kedua pihak sangat kesal, namun saling berbagi tanggungjawab,
- c. biasanya dapat ditemukan solusinya.

Ucapan atau perbuatan seseorang dapat disebut jahat jika:

- a. dilakukan dengan sengaja,
- b. reaksi dari emosi atau perasaan yang sangat kuat, biasanya marah,
- c. orang lain merasa sangat kesal atau tersakiti,
- d. hanya terjadi sekali atau dua kali yang berujung penyesalan.

Ucapan atau perbuatan seseorang dapat disebut perundungan jika:

- a. menunjukkan sikap agresif kepada seseorang yang berulang,
- b. seseorang disakiti dengan sengaja,
- c. tujuannya untuk mengontrol orang lain,
- d. perundung akan menyalahkan korbannya, dan
- e. korban ingin perundungan dihentikan, tetapi perundung tidak mau menghentikannya.

Q. 15

Apakah diperbolehkan
jika orang tua atau guru
mendidik anak dengan
tindakan kekerasan
walau niatnya baik untuk
mendisiplinkan anak?

Tidak diperbolehkan, karena ada perbedaan yang jelas antara tindakan disiplin dan kekerasan. Disiplin adalah pembentukan kebiasaan dan tingkah laku positif yang dilakukan dengan kasih sayang sehingga anak dapat menjadi makhluk sosial dan tumbuh berkembang secara optimal. Disiplin juga merupakan suatu sistem yang mengajarkan perilaku yang patut dan tidak patut untuk dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan teratur, dapat diprediksi, stabil, serta menciptakan dunia yang seru/membahagiakan.

Kekerasan bertujuan untuk menghukum agar anak takut untuk mengulangi, bukan untuk mendidik, mengubah, atau mengoreksi perilaku, dan menjadi sarana mengkespresikan perasaan marah atau frustrasi. Kekerasan biasanya menggunakan

cara-cara yang merendahkan, mempermalukan, menutup dialog, dan cenderung memberi hukuman yang tidak terkait dengan kesalahan yang dilakukan.



Q.16

Apa sih,
dampak kekerasan
terhadap anak?

Dampak Fisik dan Kesehatan

Dampak fisik dari kekerasan yang muncul pada seseorang biasanya sangat beragam, bergantung dari seberapa parah kekerasan yang dialami, mulai dari yang ringan seperti lebam, hingga dampak yang sedang dan berat seperti luka terbuka dan pendarahan, luka bakar, kecacatan, pendarahan di otak, hingga kematian.

Dampak Psikologis

Selain dampak yang bisa dilihat, kekerasan juga menimbulkan dampak lain yang tidak bisa dilihat. Kekerasan meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental, seperti gangguan trauma, kecemasan, dan juga depresi.

Dampak Sosial

Dampak kekerasan yang dialami seringkali membuat korban merasa tidak ada orang yang dapat dipercaya dan merasa dirinya berada dalam lingkungan yang tidak aman. Beberapa di antaranya bahkan mencurigai orang lain, baik yang sudah dikenal maupun orang yang baru dikenal. Hal inilah yang akhirnya membuat korban menarik diri dari lingkungan sosialnya dan menjaga jarak dari orang lain, termasuk keluarga.

Dampak dalam Kemampuan Berpikir dan Akademis

Kekerasan yang dialami oleh korban sering membuat korban teringat dan terpikir, meskipun mereka sedang berada di tempat yang aman. Oleh karena itu, beberapa korban sering terlihat

bengong atau melamun, sulit fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan pelajaran atau saat mengerjakan tugas. Itulah yang menjadi salah satu penyebab banyak korban yang membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas sehingga prestasi belajarnya menurun.



Q.17

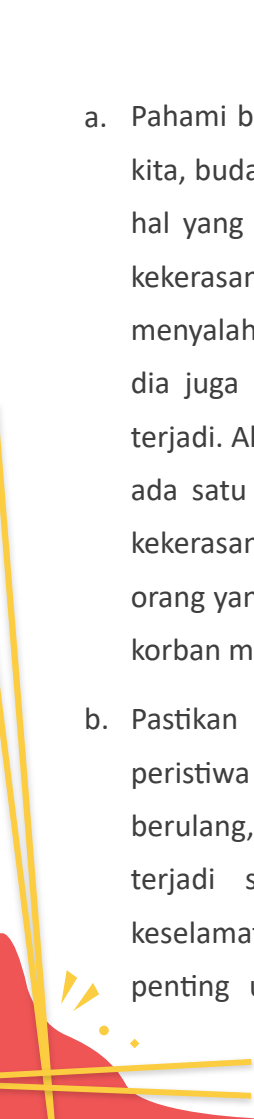
Apa saja hal yang bisa dilakukan anak untuk menghindari terjadinya kekerasan?

- a. bersikap terbuka dengan orang tua, keluarga, atau orang dewasa lain yang dapat dipercaya,
- b. menjalin relasi yang setara dengan menetapkan serta menghargai batasan,
- c. melatih kemampuan komunikasi positif dan asertif,
- d. bersikap tegas,
- e. menghindari orang-orang yang membuat tidak nyaman.



Q.18

Apa saja hal yang
harus dilakukan ketika
kita mengalami
tindak kekerasan?

- 
- a. Pahami bahwa kekerasan terjadi bukan salah kita, budaya menyalahkan korban merupakan hal yang sering sekali dilakukan oleh pelaku kekerasan. Ini membuat korban seringkali menyalahkan diri sendiri dan merasa bahwa dia juga punya andil dalam kekerasan yang terjadi. Akan tetapi, perlu diingat bahwa tidak ada satu orang pun yang berhak mendapat kekerasan, apapun alasannya. Korban adalah orang yang paling dirugikan, tidak seharusnya korban merasa bersalah.
- b. Pastikan keamanan dan keselamatan, peristiwa kekerasan seringkali peristiwa yang berulang, bahkan bisa jadi kekerasan yang terjadi semakin parah dan mengancam keselamatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan keamanan dan

keselamatan. Jika kekerasan terjadi di rumah, cobalah untuk mencari perlindungan di rumah keluarga lain. Jika terjadi di sekolah, segera menghindari tempat kejadian dan meminta pertolongan kepada guru.

- c. Simpan bukti-bukti seperti pakaian, gambar, rekaman percakapan, rekaman video, atau bahkan orang-orang yang melihat kejadian dapat menjadi bukti bahwa kamu mengalami kekerasan dan akan sangat membantu untuk penanganan selanjutnya, terutama proses hukum. Oleh karena itu, bukti-bukti perlu disimpan dan diserahkan kepada yang berhak, seperti kepolisian. Hindari menyebarkan bukti di media sosial karena berisiko dianggap menyebarkan berita dan bisa terkena

UU ITE (Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik).

- d. Usahakan untuk terbuka dan bercerita kepada orang yang bisa dipercaya. Memendam peristiwa yang dialami dan dirasakan bisa meningkatkan risiko masalah kesehatan mental. Jadi, sangat penting bagi yang mengalami kekerasan untuk menceritakannya kepada orang lain yang tepat. Ia juga perlu bantuan orang lain untuk mengakses bantuan atau untuk penanganan lebih lanjut.
- e. Cari informasi dari lembaga yang dapat memberikan bantuan. Sebagian besar daerah di Indonesia memiliki Lembaga Pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memberikan bantuan atau layanan

- e. kepada korban kekerasan. Bantuan atau layanan itu diberikan secara gratis. Coba cari tahu kontak lembaga-lembaga tersebut. Sebagai referensi, beberapa lembaga yang memberikan layanan adalah P2TP2A atau UPTD PPA sesuai wilayah masing-masing. Kamu juga dapat mencoba menghubungi layanan pengaduan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- f. Setelah mencari informasi, cobalah untuk mengadu kepada Lembaga-lembaga tersebut dan laporkan kepada pihak kepolisian. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi dampak yang lebih parah pada diri sendiri. Pelaku juga perlu tahu bahwa apa yang dilakukannya

salah dan ia harus mendapat konsekuensi dari perilakunya agar tidak mengulangi lagi dan orang lain tidak mencontoh hal yang sama.

Hey,
tidak boleh usil ya!
Dia kan teman kita.

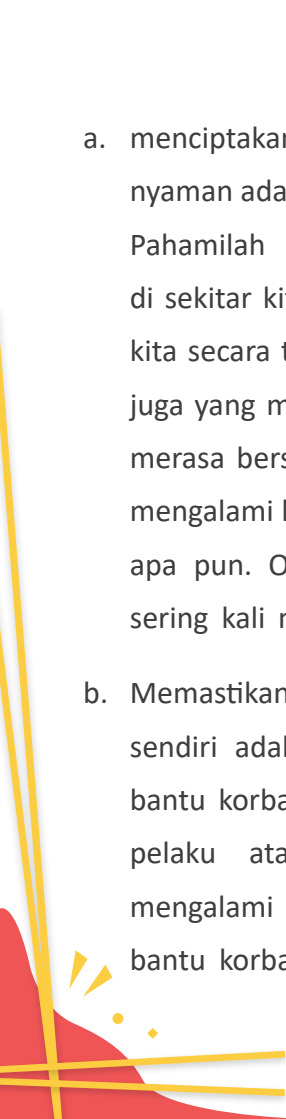


Iya, Asri.
Aku bercanda, kok.



Q.19

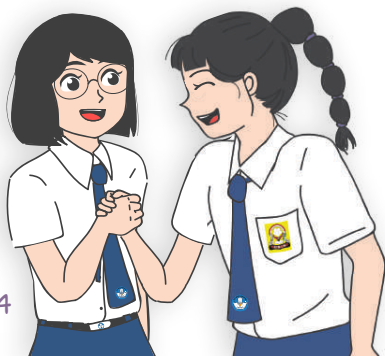
Apa saja hal yang harus dilakukan ketika kita melihat perilaku tindak kekerasan?

- 
- a. menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman adalah tanggung jawab semua orang. Pahami bahwa kekerasan yang terjadi di sekitar kita juga dapat mempengaruhi diri kita secara tidak langsung. Selain itu, banyak juga yang merasa tidak nyaman atau bahkan merasa bersalah saat mengetahui orang lain mengalami kekerasan, tetapi tidak melakukan apa pun. Oleh karena itu, membantu juga sering kali membuat kita merasa lebih baik.
 - b. Memastikan keamanan dari korban dan diri sendiri adalah hal utama. Jika ingin membantu korban, tetapi merasa takut terhadap pelaku atau diri sendiri juga berisiko mengalami kekerasan. Cobalah untuk membantu korban dengan melibatkan orang lain

seperti polisi, guru, teman, atau orang dewasa yang dapat dipercaya.

- c. Membantu korban mendokumentasikan bukti akan sangat membantu korban dalam mengakses layanan atau bantuan selanjutnya. Menjadi saksi saat melihat kejadian juga akan sangat membantu proses hukum dan dapat membantu menguatkan korban.
- d. Jika tidak melihat langsung perilaku kekerasan, cobalah untuk mengamati perubahan-perubahan perilaku orang di sekitarmu. Cobalah untuk mendekatinya dan tanyakan apakah ada hal-hal yang mengganggu.

e. Setelah itu, kita dapat menjadi pendengar yang empatik, seperti memperlihatkan kepedulian, bertanya tanpa memaksa untuk bercerita, tidak memotong cerita, dan tidak memberikan komentar-komentar negatif akan sangat membantu korban agar tidak mengalami dampak yang lebih parah. Ini juga akan membantu korban merasa bahwa ia diterima dan didengarkan.



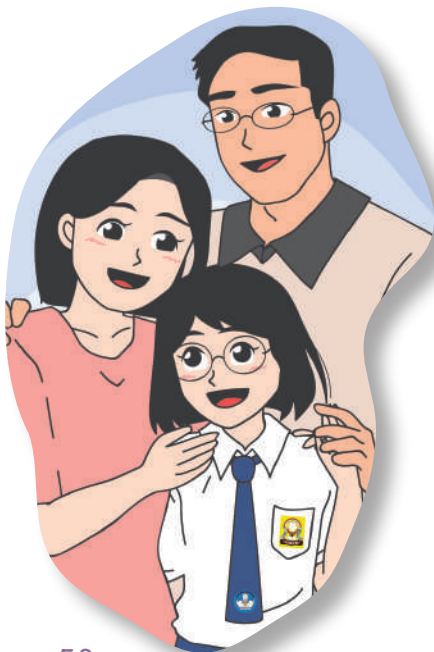
- f. Cobalah untuk bersama-sama dengan korban mencari informasi tentang lembaga bantuan dan cara mengakses bantuan. Seringkali korban tidak mampu mencari bantuan seorang diri karena merasa dunia luar adalah tempat yang tidak aman. Keberadaan kita akan membuat korban merasa bahwa ia tidak sendiri.
- g. Hal yang juga penting dalam membantu korban adalah menjaga kerahasiaan. Selain itu, kita juga dapat mendorong korban (terutama teman sebaya) untuk menceritakan peristiwa yang dialami kepada orang tua atau orang dewasa lain yang dapat dipercaya.

- h. Berikan dukungan dan motivasi. Selain itu, mengajak melakukan beragam aktivitas positif juga akan sangat membantu korban untuk kembali melakukan aktivitas sehari-hari.
- i. Pastikan kesehatan mental diri sendiri juga terjaga. Ingatlah bahwa untuk membantu orang lain, kita juga perlu memastikan bahwa kita juga dalam keadaan yang sehat secara fisik dan mental. Pahami bahwa kamu juga memiliki batasan untuk membantu. Oleh karena itu, arahkan korban untuk meminta bantuan kepada pihak yang tepat agar korban memperoleh bantuan secara maksimal.

Q.20

Apa yang harus
kita lakukan jika ada
yang mem-bully kita?

Jika ada orang melakukan kekerasan pada kita, yang harus kita lakukan adalah menceritakannya kepada orang dewasa yang kita percayai. Jangan membalasnya dengan kekerasan lagi. Apalagi memilihnya berdiam diri.



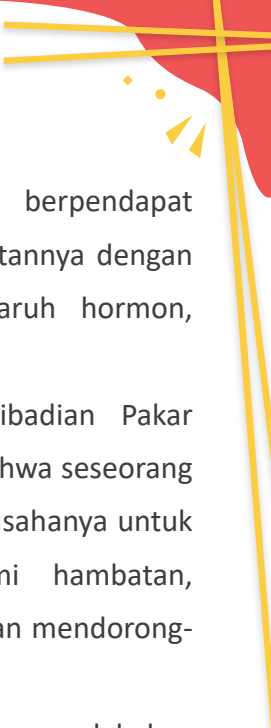
Q.21

Apa saja perilaku
perundungan yang tergolong
perbuatan kriminal yang
sanksinya berat?

- a. ketika kita sudah menyerang orang lain secara fisik.
- b. melakukan diskriminasi karena SARA.
- c. melakukan ancaman kekerasan.
- d. melakukan perbuatan cabul, baik secara langsung ataupun melalui teks (SMS, WA, *Line, messenger, dll*), telepon, dan *video call*,
- e. baik dalam bentuk audio, video, atau gambar pemerasan.

Q.22

Apa sih faktor-faktor
yang mempengaruhi
seseorang melakukan
tindakan kekerasan?

- 
- a. Faktor Biologis Banyak ahli berpendapat bahwa faktor biologi erat kaitannya dengan kekerasan, mulai dari pengaruh hormon, emosi, dan genetik (bawaan).
 - b. Faktor Psikologis atau Kepribadian Pakar psikologi yang berpendapat bahwa seseorang melakukan kekerasan karena usahanya untuk mencapai tujuan mengalami hambatan, sehingga ia merasa frustrasi dan mendorongnya berperilaku agresif.
 - c. Faktor Lingkungan Seseorang melakukan kekerasan karena proses belajar dari lingkungannya, baik karena pengasuhan yang diterima, lingkungan yang mencontohkan perilaku kekerasan (misalnya, perilaku

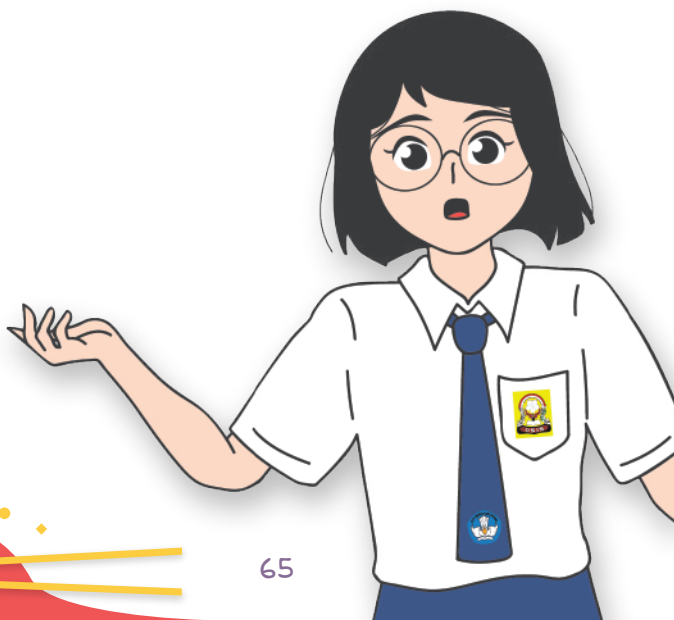
kekerasan dimaklumi di daerah tertentu), media massa (tontonan televisi, film, atau *game*), atau pengalaman kekerasan yang berulang (misalnya, ospek senior junior yang mendarah daging).

- d. Faktor Situasional Pendekatan ini meyakini bahwa perilaku gresif melibatkan situasi yang memicu atau memperburuk perilaku gresif, misalnya suhu udara, kepadatan (*crowding*), kebisingan, polusi udara, dan juga karena adanya kompetisi.

Q.23

Apa yang harus
kita lakukan agar tidak
mengalami kekerasan?

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mencegah kekerasan adalah dengan berusaha mencari tahu apa itu kekerasan, apa saja bentuknya, dan dampak-dampak dari kekerasan itu sendiri.



Q.24

Bagaimana cara
mengetahui apakah diri
kita mengalami perilaku
kekerasan?

Kalau mengalami hal-hal yang menimbulkan penderitaan, kesengsaraan, atau tidak nyaman seperti luka, kata-kata yang menyinggung atau merendahkan, sentuhan-sentuhan di area yang tidak wajar, menghindari orang-orang tertentu baik di sekolah atau di rumah karena membuat takut, cemas atau tertekan, maka bisa jadi kita mengalami kekerasan.

Q.25

Siapa yang dapat
kita hubungi jika perlu
informasi atau melapor
tentang perilaku
tindak kekerasan?



PUSAT PELAPORAN

TINDAK

KEKERASAN

TERHADAP ANAK

- a. Nomor *Hotline* Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) di

a. 0821 - 2575 - 1234

b. pengaduan@kpppa.go.id

c. <http://bit.ly/kamitetapada>

- b. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

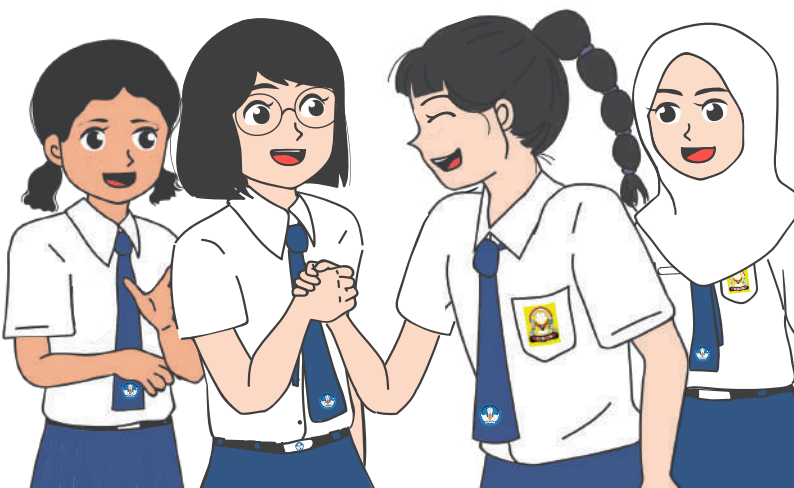
a. (+62) 021 3190 - 1556

b. <http://www.kpai.go.id/formulir-pengaduan>

- c. Layanan Sejiwa 119 ext 8

- d. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) atau Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Provinsi, Kota, atau Kabupaten.

HENTIKAN
KEKERASAN!



Q&A

Seputar Tindak Kekerasan Terhadap Anak



STOP
KEKERASAN



#hidup100persen

Sadar, Sehat, Produktif dan Bahagia

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta, 10270

Telp. 021 - 579 00089, Fax: (021) 572 5649

Laman: www.kemdikbud.go.id

ISBN: 978-623-95423-2-0

📧 @pesertadidik.dit.smp

📺 Peserta Didik Direktorat SMP

🌐 pesertadidikditsmp@gmail.com